

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era revolusi industri 4.0 saat ini membuat perusahaan untuk bersaing lebih kompetitif sehingga perusahaan dituntut untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang akan datang maupun yang sedang terjadi di dalam perusahaan. Salah satu sektor prioritas adalah industri makanan dan minuman dalam pelaksanaan program industri 4.0 yang diharapkan dapat mendongkrak kinerja sektor unggulan. Tujuan utama dari perusahaan dalam mendirikan bisnisnya adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal dalam mencapai kelangsungan hidup suatu perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan ini juga dipengaruhi berbagai hal salah satunya yaitu profitabilitas. Pada saat ini banyak persaingan didalam dunia usaha, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya karena kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Laba merupakan tujuan dari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berkembang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), hal ini dikarenakan para investor dapat melihat apakah manajemen sebuah perusahaan

sudah cukup efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2010:115), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Penurunan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan salah satunya ROA. Hubungan alat ukur yang digunakan ROA pada perusahaan *food and beverages*, dikarenakan rata-rata dari perusahaan *food and beverages* yang dapat dilihat dalam laporan keuangannya memiliki aset atau investasi dalam jumlah yang besar untuk memproduksi suatu barang atau jasa, maka dari itu bisa dilihat dari tingkat ROA dalam efektifitas suatu perusahaan tersebut.

Tabel 1.1 ROA Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

NO	KODE	ROA (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	ADES	4,07	6,01	10,20	14,16	20,37
2.	CEKA	7,71	8,59	15,37	12,06	11,02
3.	DLTA	20,86	22,82	21,89	9,68	14,36
4.	ICBP	11,20	15,15	14,82	7,16	20,70
5.	INDF	5,85	6, 58	6,85	5,66	14,10

6.	MLBI	52,67	42, 50	41,67	9,93	22,24
7.	MYOR	10,93	10,26	10,61	10,34	5, 59
8.	ROTI	2,96	3,10	4,74	3,27	6,71
9.	SKBM	1,59	0,99	0,04	0,35	1,50
10.	SKLT	3,61	9, 50	4,64	5,91	4,82
11.	STTP	9,22	15,75	18,13	16,88	9,18
12.	ULTJ	13,55	17,16	12,98	15,59	12,64
Rata-rata		12,01	17,70	13,49	9,24	11,93

Sumber: Data diolah melalui idx.com.

Dari tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa tingkat ROA mulai tahun 2017 yaitu 12,01%, 2018 yaitu 17,70%, 2019 sebesar 13,49%, 2020 sebesar 9,24% dan tahun 2021 sebesar 11,93%. Rata-rata ROA nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 17,70% dan nilai terendah tahun 2020 sebesar 9,24% yang artinya fluktuatif yang besar yang dikarenakan ketidakpastian pasokan bahan baku serta fluktuasi dari harga bahan baku itu sendiri dan permintaan pasar juga naik turun. Pelaku usaha juga dihadapkan pada persaingan dari pesaing dan produk baru (Kompas, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor yang mempengaruhi ROA adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012). Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang dimana berdasarkan penelitian (Zannati, 2017), menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian (Desi, 2018), menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut (Kasmir, 2015:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Menurut (Kasmir, 2019), menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi tersebut baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah berarti modal kerja yang tertanam semakin besar (over investment), kondisi tersebut tidak baik bagi perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya perputaran piutang

akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang dimana berdasarkan penelitian (Parlindungan, 2018), menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian (Susilowibowo, 2014), menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA.

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan tidak bekerja secara efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk sehingga ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Hal ini mengakibatkan

investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Dengan perputaran persediaan yang semakin tinggi maka akan memperoleh keuntungan jika semakin rendah maka keuntungan yang diperoleh juga rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil yang dimana berdasarkan penelitian (Wardhana, 2018), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan penelitian (Nurhasanah, 2018), menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021) mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berdasarkan dari penelitian (Nurafika, 2018), penelitian ini menambahkan variabel perputaran persediaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Alasan peneliti untuk menggunakan sektor makanan dan minuman adalah karena menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi) Sektor Industri Makanan dan Minuman (mamin) di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional dan Sektor mamin juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi (Kemenperin, 2021).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi yaitu industri makanan dan minuman tumbuh 3,68% didorong oleh peningkatan konsumsi saat Ramadan dan Idul Fitri, namun tertahan oleh menurunnya ekspor minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Industri tekstil dan pakaian jadi tumbuh 13,74% didorong oleh peningkatan permintaan pakaian jadi saat momen Ramadan dan hari raya Idul Fitri (Investor, 2021). Kenaikan harga pangan dan energi membuat sejumlah industri makanan dan minuman menaikkan harga jual produknya rata-rata sekitar 5 persen (Kompas, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman?

3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada penulis, perusahaan maupun kepada pembaca. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya terhadap objek yang sejenis atau objek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini dan dapat memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen keuangan dalam hal kaitannya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan, serta memberikan manfaat agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari proses selama perkuliahan di Program Studi Pendidikan Manajemen Universitas Teknokrat Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang sejenis, sehingga penelitian berikutnya dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak manajemen untuk dapat berfikir dalam pengambilan kebijakan pada perusahaan hasil penelitian dan dapat menjadi masukan dan referensi dalam meningkatkan pengembalian piutang serta aliran kas masuk dan kas keluar untuk memaksimalkan nilai dan tingkat perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit pada perusahaan

berdasarkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berkaitan dengan ROA pada perusahaan tersebut.